

**PENGARUH MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPAS DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**RAFITRI PRIHATINI
NPM 2113053133**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Oleh

RAFITRI PRHATINI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Sendang Asih dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) dan belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran sehingga peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa *quasi eksperimen*, dengan desain penelitian *non equivalent control group*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 33 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan *teknik non probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai R Square sebesar 74,2% dan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $6,347 > 1,695$.

Kata Kunci: model *problem based learning*, hasil belajar, IPAS

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON STUDENTS LEARNING OUTCOMES ON IPAS LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL

By

RAFITRI PRIHATINI

The problem in this study was the low learning outcomes of IPAS class V students at SD Negeri 1 Sendang Asih because learning was still centered on educators (teacher-centered) and was not optimal in using learning models, so students tended to be passive during the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of the problem-based learning model on student learning outcomes in IPAS learning in elementary schools. This research used quantitative methods in the form of a quasi-experiment, with a research design of a non-equivalent control group. The sample in this study amounted to 33 students. The determination of the sample used a non-probability sampling technique. Data collection techniques used test and non-test techniques. The data analysis technique used a simple linear regression test. The result of this study was that there was an effect of the problem-based learning model on students' learning outcomes in IPAS learning in grade V elementary school. This was evidenced by the results of the simple linear regression test, which showed the R Square value of 74.2% and the $t\text{-count} > t\text{-table value}$, namely $6.347 > 1.695$.

Keywords: problem based learning model, learning outcomes, IPAS

**PENGARUH MODEL *PROBLEM-BASED-LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPAS DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

RAFITRI PRIHATINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Rafitri Prihatini**

No. Pokok Mahasiswa : 2113053133

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

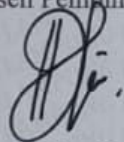
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

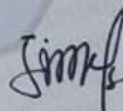
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



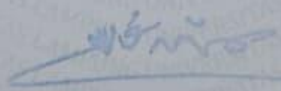
Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK. 231502870709201

Dosen Pembimbing II



Siti Nuraini, M.Pd.
NIK. 232104940804101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

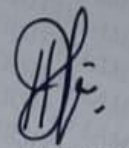


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

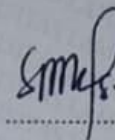
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

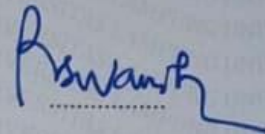
Ketua : **Dayu Rika Perdana, M.Pd.**



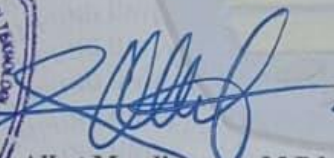
Sekretaris : **Siti Nuraini, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **14 Juli 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafitri Prihatini
NPM : 2113053133
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar” tersebut asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 14 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Rafitri Prihatini

NPM 2113053133

RIWAYAT HIDUP



Rafitri Prihatini lahir di desa Sendang Asih, Provinsi Lampung, pada tanggal 18 Juli 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Iwan Darmawan dengan Ibu Rubiyati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Sendang Asih lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Sendang Agung lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Sendang Agung lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menyelesaikan studi peneliti mendapat beasiswa KIP-Kuliah dan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program Kemendikbudristek yaitu kampus mengajar angkatan 6. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rulung Sari Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 periode 1. Peneliti juga melakukan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 2 Rulung Sari pada tahun 2024. Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah menjadi bagian dari organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP), Forum Komunikasi PGSD (Forkom PGSD), dan FPPI.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah 2:286)

“Lakukan yang terbaik, nikmati prosesnya, dan hasil akan mengikuti. Jadilah orang yang selalu positif dan memancarkan energi baik ke sekitar, teruslah berkembang dan jangan takut gagal.”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Allhamdulillah dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, terucap rasa syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, berkat rahmat dan ridhonya dapat terselesaikan penulisan skripsi ini. Saya persembahkan karya ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta:

Bapak Iwan Darmawan dan Ibu Rubiyati, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan keteguhan hati yang tiada henti mengiringi setiap langkahku. Bapak yang selalu menjadi garda terdepan, menguatkan di saat aku rapuh, serta menanamkan keyakinan bahwa menyerah bukan pilihan. Mamah yang penuh kesabaran dan ketulusan, terima kasih telah merawat dan membesarkan dengan cinta tanpa batas. Cita-cita yang Mamah relakan di masa muda, InsyaAllah akan aku wujudkan menjadi nyata. Terima kasih karena telah memperjuangkan pendidikan kami hingga meraih gelar sarjana, meski terbatas secara materi. Kalian telah membuktikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak akan menghalangi anak-anak untuk menggapai cita-cita. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, kekuatan, dan keberkahan bagi Bapak dan Mamah agar kalian selalu mengiri langkahku aamiin.

Saudara-Saudaraku Tersayang

Mba Rani Madiana, Abang Riyan Darmawan, Rahmah Agustin, dan Rizal Daffa Mubaroq terima kasih telah menjadi cahaya di setiap langkahku, penyemangat dikala lelah, dan pelengkap dalam setiap doa. Semoga langkah kita selalu seirama dalam meraih cita-cita, dan kelak kita berdiri bersama di puncak kesuksesan.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini dan memfasilitasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi administrasi peneliti serta senantiasa memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dayu Rika Perdana, M.Pd., Ketua Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan, saran, kritik, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Siti Nuraini, M.Pd., Sekertaris Penguji sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dari semester 7-8 yang senantiasa meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan, dukungan, saran, kritik, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Dr. Riswandi, M.Pd., Penguji Utama yang senantiasa memberikan masukan, saran, kritik, dan gagasan yang luar biasa serta memberikan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. DRA Loliyana, DRA., M.PD., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik saya dari semester 1-6, terimakasih telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Agung Dian Putra, M.Pd. selaku dosen validator modul ajar dan instrumen penelitian terimakasih telah membantu penulis dalam kelancaran melaksanakan penelitian.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sendang Asih dan Wali Kelas VA dan VB serta peserta didik kelas V yang telah menerima dan membantu saya untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Sendang Asih. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sendang Asih yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Pemerintah Republik Indonesia, saya ucapkan terima kasih atas hadirnya Program Indonesia Pintar yang telah mendampingi perjalanan pendidikan saya, dari SD hingga meraih gelar sarjana. Program KIP dan KIP Kuliah bukan hanya meringankan beban, tetapi juga menjadi jembatan yang mengantarkan mimpi saya menjadi nyata. Semoga program mulia ini terus memberi harapan dan membuka jalan bagi generasi bangsa untuk meraih pendidikan setinggi langit.
13. Sahabat karibku dari SMP sampai saat ini Dina Lestari dan Etika Darojah, terimakasih atas dukungan, motivasi, do'a, dan bantuan yang diberikan serta selalu ada ketika peneliti sedang terpuruk sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabatku Erma, Laela, dan Dhea, Reza, Winda, Hasni, Risa, Alwan, Isnawati, dan Salma terimakasih atas dorongan dan bantuan selama dip perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan yang kita lakukan bersama dan energi positif yang selalu kalian berikan sehingga dunia perkuliahan terasa menyenangkan.
15. Na Jaemin, Lee Haechan, Mark Lee dan seluruh member NCT, yang menjadi sumber semangat saya selama penulisan skripsi ini. Kehadiran mereka memberikan energi positif, melalui karya mereka saya termotivasi untuk terus berjuang dan menyelesaikan setiap tantangan. Terimakasih sudah menjadi sumber semangat disaat peneliti merasa lelah dan hampir menyerah.
16. Keluarga PGSD Kelas C, terimakasih atas setiap do'a dan kebersamaan selama perkuliahan.



Lampung Tengah, 9 Maret 2025

Rafitri Prihatini

NPM 2113053133

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8
2. Hasil Belajar	12
3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	16
4. Model Pembelajaran	18
5. Model <i>Problem Based Learning</i>	20
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian	33
III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Desain Penelitian	34
3. <i>Setting</i> Penelitian	35
B. Prosedur Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi penelitian.....	37
2. Sampel	38
D. Variabel Penelitian.....	38
1. Variabel <i>Independent</i> (Bebas)	38
2. Variabel <i>Dependent</i> (Terikat)	39
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	39
1. Definisi Konseptual	39
2. Definisi Operasional	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40

G. Instrumen Penelitian	42
H. Uji Prasyarat Instrumen Tes.....	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	49
3. Tingkat Kesukaran Soal.....	50
4. Uji Daya Pembeda Soal	51
I. Teknik Analisis Data dan Penguji Hipotesis Penelitian	53
1. Teknik Analisis Data	53
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	54
3. Uji Hipotesis	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Pelaksanaan Penelitian.....	57
1. Persiapan Penelitian	57
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	57
3. Pelaksanaan Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
2. Analisis Data Penelitian.....	60
3. Data Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	66
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Homogenitas	68
D. Uji Hipotesis	69
1. Uji Regresi Linear Sederhana	69
E. Pembahasan.....	70
F. Keterbatasan Penelitian.....	74
V. SIMPULAN DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Sumatif Harian IPAS Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sendang Asih Tahun Ajaran 2024/2025	4
2. Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	24
3. Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	25
4. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1	37
5. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Kognitif	43
6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pelaksanaan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	44
7. Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda.....	48
8. Hasil Uji Validitas Soal Essay	48
9. Koefisien Reliabilitas	49
10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	51
11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda.....	51
12. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Essay	51
13. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	52
14. Hasil Uji Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda	52
15. Hasil Uji Daya Pembeda Soal Essay.....	52
16. Jadwal Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data.....	58
17. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
18. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan.....	60
19. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	62
20. Rat-rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas.....	63
21. Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	65
22. Rekapitulasi Keterlaksanaan Model PBL	66
23. Uji Normalitas Hasil Belajar	67
24. Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Kontrol dan	68
25. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hasil Belajar	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	32
2. Desain Penelitian.....	35
3. Diagram Batang Penilaian Pretest Kelas.....	61
4. Diagram Batang Penelitan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	61
5. Diagram Batang Penilain <i>Posttest</i> Kelas	62
6. Diagram Batang Penilaian <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	63
7. Diagram Batang Rata-rata Hasil Belajar <i>Pretest</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	83
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	84
3. Surat Uji Coba Instrumen.....	84
4. Surat Balsan Uji Coba Instrumen.....	86
5. Surat Izin Penelitian	87
6. Surat Balasan Penelitian.....	88
7. Surat Validasi Instrumen Tes	89
8. Surat Validasi Modul Ajar	91
9. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	92
10. Modul Ajar Kelas Kontrol	98
11. Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda.....	117
12. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Pilihan Ganda	118
13. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda	119
14. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	120
15. Hasil Uji Coba Kesukaran Soal Pilihan Ganda.....	121
16. Hasil Uji Validitas Soal Essay	122
17. Hasil Uji Reliabilitas Soal Essay.....	122
18. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	123
19. Hasil Uji Kesukaran Soal	124
20. Soal Pretest dan Posttest	126
21. Jawaban Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen	134
22. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	146
23. Rekapitulasi Hasil Pretset dan Posttest Kelas Eksperimen.	147
24. Uji N-Gain Kelas Eksperimen	148
25. Uji N-Gain Kelas Kontrol	148
26. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Penggunaan Model PBL.....	149
27. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	153
28. Hasil Uji Normalitas	157
29 Hasil Uji Homogenitas.....	157
30. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	158
31. Dokumentasi	159

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era abad 21 pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai usaha dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Bagi setiap individu pendidikan merupakan kebutuhan dalam hidup yang bertujuan untuk mengembangkan dan mencerdaskan potensi yang ada dalam dirinya. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 (UU No. 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pengertian pendidikan adalah sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta menjadi penentu kecerdasan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan dapat melahirkan ide-ide baru dari generasi bangsa yang kreatif dan inovatif mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang menunjukkan kemajuan melalui berbagai inovasi dalam pembelajaran. Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka untuk menyesuaikan dengan kebutuhan abad ke-21 agar dalam proses pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada pendidik dalam mendesain kegiatan pembelajaran bersama peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar. Selain itu pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga mengharuskan lebih berpusat pada peserta didik (*student center*). Kurikulum merdeka bertujuan agar peserta didik memiliki karakter nilai-nilai Pancasila atau disebut sebagai profil pelajar pancasila. Profil

pelajar pancasila terdiri dari beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan tunggal, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Nahdiyah dkk., 2022) . Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa perubahan, salah satunya yaitu adanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan penyerdehanaan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Pada pembelajaran IPAS (*sains*) atau ilmu pengetahuan alam (IPA), peserta didik difokuskan dalam beberapa penyederhanaan materi IPA yang diharapkan dapat memicu peserta didik untuk memahami lingkungan alam di sekitarnya. IPA adalah rumpun ilmu yang mempunyai karakteristik dalam mempelajari tentang fenomena alam yang faktual yakni berupa kejadian atau kenyataan serta hubungan sebab akibatnya (Wisudawati & Sulistyowati, 2022).

Dalam penerapan kurikulum merdeka pembelajaran lebih menyesuaikan pada kebutuhan setiap peserta didik, maka selama proses pembelajaran peserta didik akan lebih aktif dan merasa nyaman karena mereka dapat mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki sehingga hasil belajar peserta didik akan lebih optimal. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana dan Ibrahim dalam Yandi dkk., 2023). Hasil belajar dikatakan tercapai apabila peserta didik mengalami perubahan atau terdapat peningkatan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik melalui tes seperti ulangan harian ataupun ujian tengah semester. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, nantinya dapat diketahui perkembangan dan kemampuan serta keberhasilan pendidikan.

Kurikulum merdeka saat ini menggunakan dua penilaian yaitu formatif dan sumatif untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian atau asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan setiap akhir satu satuan waktu, diakhir satu pokok bahasan atau fase di akhir proses pembelajaran. Penilaian sumatif sering dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu. Asesmen Sumatif adalah kegiatan menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (F. Putri dkk., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk. (2024) yang melakukan penelitian di SDN 4 Pontianak ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dalam menguasai mata pelajaran IPAS dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang belum optimal. Namun setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan memberikan pengaruh yang positif pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS karena peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar IPAS juga terjadi pada Sekolah Dasar Negeri 1 Sendang Asih. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 November 2024 menunjukkan masih terdapat hasil belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung masih belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik atau *student center*. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran. Sehingga pada saat proses pembelajaran menghambat peserta didik untuk berperan aktif dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Data nilai sumatif harian peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS yang diperoleh masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Sumatif Harian IPAS Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sendang Asih Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai IPAS	
		KKTP 70	
		Belum tercapai (<70)	Tercapai (>70)
VA	16	10	6
VB	17	8	9
Jumlah	33	18	15
Presentase (%)	100	55	45

Sumber : Dokumentasi Data Penelitian Pendahuluan Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1. hasil penilaian sumatif harian peserta didik pada pembelajaran IPAS semester ganjil di atas, dapat diketahui bahwa di kelas V terdapat 18 orang peserta didik (55 %) belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), sementara terdapat 15 orang peserta didik (45%) telah mencapai dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS dari kelas VA dan VB peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan yang tuntas.

Hal tersebut tentunya dikarenakan beberapa faktor, salah satunya kurangnya penggunaan model pembelajaran yang membuat proses pembelajaran kurang aktif dan terlihat membosankan karena hanya terpusat pada pendidik (*teacher center*). Penggunaan model *problem based learning* belum digunakan secara optimal oleh pendidik ini dapat mempengaruhi keefektifan peserta didik dalam memahami materi yang berakibat pada hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rani & Mujiyanto (2023) Hasil pengamatan observasi yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2022 di SDN 2 Girimoyo pada kelas IV-A, saat kegiatan pembelajaran IPAS, ditemukan beberapa hambatan dalam pengajaran. Pengajaran hanya menggunakan buku pembelajaran dengan metode ceramah (*teacher oriented*). Kemudian tidak

diterapkannya model pembelajaran saat mengajar, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar masih sangat monoton.

Berdasarkan permasalahan hasil belajar tersebut, diperlukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan dari media pembelajaran. Model *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan peserta didik permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pada model ini masalah disajikan pada awal pembelajaran dan peserta didik diminta untuk memecahkan masalah tersebut (Nofziarni dkk., 2019). Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik terlibat secara aktif sehingga dapat mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas karena proses pembelajaran yang kurang menarik.
2. Pendidik belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran saat kegiatan proses belajar di kelas dan teknik belajar yang digunakan masih belum bervariasi, sehingga hasil belajar peserta didik rendah.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Sendang Asih pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dilihat dari peserta didik yang belum

mencapai KKTP sebesar 55% sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKTP sebesar 45%.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS (Y) dan model *problem based learning* (X).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Model *Problem Based* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan model *problem based learning* terutama dalam pembelajaran sebagai salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik serta guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna bagi:

1) Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

2) Pendidik

Menambah wawasan pendidik untuk mengoptimalkan dan menciptakan pembelajaran yang aktif dengan menggunakan model *problem based learning* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

3) Kepala sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif serta sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4) Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sarana pengembangan wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di Sekolah Dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, mulai dari bayi hingga dewasa agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Belajar memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia agar terpenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Aunurrahman (Siregar: 2019) belajar merupakan proses yang dilakukan individu guna memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baik melalui kegiatan latihan ataupun pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Suyono & Hariyanto dalam Qur'ani., (2023) belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau perubahan struktur kognitif individu melalui praktik atau pengalaman sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya. Sedangkan menurut Setiawan., (2017) belajar adalah suatu aktivitas mental yang dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan-perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui pengalaman atau latihan yang menyangkut pada aspek kepribadian baik secara psikis ataupun fisik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat dan bertujuan untuk memperoleh perubahan perilaku positif melalui suatu

pengalaman dan latihan. Dalam kegiatan belajar mencakup beberapa aspek seperti kognitif, psikomotorik, dan afektif guna untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian individu serta melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan dan sumber belajar yang ada di sekitarnya. Belajar bukan sekedar pemerolehan dan penguasaan materi, namun melalui belajar juga dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam diri individu.

b. Teori Belajar

Teori belajar merupakan konsep atau prinsip yang menjelaskan proses bagaimana individu memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan melalui berbagai pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan. Shahbana dkk., (2020) berpendapat bahwa secara sederhana teori belajar merupakan kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan berisi penjelasan mengenai fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Adapun beberapa teori belajar menurut Nurlina & Bahri (2021) sebagai berikut:

1. Teori Belajar Kognitivisme
Teori kognitivisme menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi. Teori ini lebih menekankan bahwa belajar merupakan suatu proses mental yang melibatkan pengolahan informasi, ingatan, dan emosi setiap individu. Pada teori ini lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar.
2. Teori Behaviorisme
Teori ini menyatakan bahwa belajar merupakan pemahaman terhadap kejadian-kejadian yang ada di lingkungan, fokus pada teori ini yaitu respons individu terhadap berbagai stimulus. Pada teori ini pembelajaran merupakan sebuah perubahan perilaku individu sebagai hasil interaksi antara stimulus dengan respons.
3. Teori Konstruktivisme
Teori konstruktivisme menyatakan bahwa dalam proses belajar melibatkan konstruksi pengetahuan seseorang melalui pengalamannya sendiri. Konstruktivisme meyakini bahwa orang secara aktif dapat membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna yang dialaminya sendiri secara aktif, produktif, dan kreatif.

4. Teori belajar humanisme
Teori humanisme beranggapan bahwa belajar merupakan proses pengembangan diri. Teori ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang berfokus pada individu. Pada teori ini melibatkan beberapa aspek seperti intelektual dan emosional serta mendorong aktualisasi diri.

Widayanthi (2024) berpendapat bahwa terdapat beberapa teori belajar yaitu sebagai berikut:

1. Teori Behaviorisme, salah satu tokoh dalam teori ini adalah B.F Skinner. Menurut teori ini belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur.
2. Teori Kognitif, tokoh utama dalam teori ini adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori belajar kognitif berfokus pada proses mental peserta didik yang terjadi selama belajar seperti pemikiran, pemahaman, dan memori.
3. Teori Konstruktivisme, teori ini menyatakan bahwa belajar adalah proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Tokoh dari teori ini yaitu Vygotsky dan Piaget yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman nyata dalam pembelajaran.
4. Teori Humanisme, tokoh dalam teori ini adalah Carl Rogers dan Abraham. Teori belajar ini menekankan pada pengembangan individu secara holistik, baik dari segi emosional, intelektual, maupun sosial. Teori ini berfokus pada potensi manusia untuk berkembang dan mencapai aktualisasi diri.

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme menurut Vigotsky. Hal ini dikarenakan sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning* dimana peserta didik diberikan suatu permasalahan dalam dunia nyata yang dapat memicu peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri, mengeksplorasi dan berpikir kritis serta mampu memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Pengertian Pembelajaran

Secara umum pembelajaran merupakan sebuah proses kompleks dan dinamis yang melibatkan peserta didik, pendidik, lingkungan dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Tri Prastawati & Mulyono (2023) pembelajaran merupakan sebuah proses

yang melibatkan peserta didik dan pendidik untuk menyalurkan materi pelajaran yang diajarkan secara sistematis dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta mengacu pada perubahan hasil yang positif. Sedangkan menurut Trianto dalam Yusuf & Syurgawi (2020) pembelajaran adalah kegiatan kompleks berupa usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik dengan mengarahkan interaksi antara sumber belajar dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Menurut UNESCO dalam Parwati dkk. (2023) terdapat empat pilar dalam belajar atau pembelajaran. Pilar-pilar pembelajaran UNESCO ini dikenal dengan istilah “*four pillars of learning*” hal ini merupakan suatu upaya untuk mewujudkan tatanan dunia dimana nantinya peserta didik menjadi generasi penerus yang tidak hanya sukses sebagai seorang pelajar di sekolah, akan tetapi juga sukses sebagai individu dan masyarakat sosial. Adapun empat pilar pembelajaran menurut UNESCO meliputi:

1. *Learning to Know*
Pilar pertama memiliki arti bahwa pembelajaran untuk mengetahui dan mencari tahu, kemudian memahami objek-objek riil dan ide-ide abstrak yang ada di sekitar mereka.
2. *Learning to Do*
Pilar kedua memiliki arti bahwa pembelajaran untuk melakukan sesuatu. Peserta didik dapat menggunakan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. *Learning to Live Together*
Pilar ketiga memiliki arti bahwa pembelajaran untuk hidup bersama. Pada abad ke-21 belajar berkaitan dengan kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga setiap individu dapat saling menghargai.
4. *Learning to Be*
Pilar keempat memiliki arti bahwa pembelajaran untuk membangun jati diri setiap individu. Melalui pendidikan atau pembelajaran seseorang dapat menjadi manusia yang unik

sesuai ciri khasnya masing-masing serta memiliki harkat dan martabat sebagai manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta untuk menciptakan perubahan yang positif pada peserta didik melalui pengalaman yang diperoleh.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan sudah tercapai apabila peserta didik telah mengalami perubahan atau perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari nilai atau hasil evaluasi melalui ulangan harian ataupun ujian. Menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 dalam Agisna dkk. (2023) hasil belajar (evaluasi) merupakan proses pengumpulan data/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam ranah sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara sistematis, selama dan sesudah proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Menurut Yandi dkk (2023) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik akibat dari proses belajar mengajar melalui program yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga pendidikan dan pengajaran dapat dikatakan berhasil. Melalui hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan serta tingkat keberhasilan

pembelajaran atau pendidikan. Bloom dalam Wirda dkk (2020) berpendapat bahwa.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Sulikah dkk. (2020) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikatakan sebagai pencapaian atau prestasi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai dan kecerdasan yang tinggi, namun dilihat juga dari berbagai aspek kemampuan peserta didik seperti aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Menurut Mahmudi, dkk., (2022) taksonomi bloom mengklasifikasikan tujuan atau sasaran pendidikan dalam tiga ranah atau domain yaitu kognitif berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir, afektif berkaitan dengan emosi, perasaan, sistem nilai, dan sikap hati, dan psikomotorik yang berorientasi pada keterampilan motorik. Masing-masing ranah ini dibagi dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya. Taksonomi bloom dalam ranah kognitif adalah salah satu kerangka dasar untuk mengkategorikan tujuan-tujuan pendidikan untuk mempermudah pendidik dalam menyusun pembelajaran.

Menurut taksonomi bloom dalam Nafiati (2021) kemampuan kognitif seseorang dapat diklasifikasikan menjadi enam bagian ranah kognitif yang direvisi oleh Anderson & Kratwohl yaitu sebagai berikut.

1. C1 mengingat (*remember*), kemampuan peserta didik untuk mengingat dan mengenali kembali pengetahuan, fakta, dan konsep yang telah dipelajari.
2. C2 memahami (*understand*), pada level kognitif ini peserta didik mampu membangun dan memahami makna dari informasi yang disampaikan atau materi yang diajarkan.
3. C3 menerapkan (*applying*), peserta didik mampu menggunakan ide atau konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada kondisi nyata.
4. C4 menganalisis (*analyzing*), peserta didik mampu mengelompokkan, mengklasifikasikan, dan menentukan hubungan suatu informasi dengan informasi lain, antara fakta dan konsep. Pada level kognitif ini peserta didik dapat mengurai informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.
5. C5 mengevaluasi (*evaluating*), peserta didik mampu menilai suatu objek, informasi, dan konsep yang telah dipelajari.
6. C6 menciptakan (*creating*), peserta didik mampu menghubungkan bagian-bagian informasi yang telah dipelajari untuk menciptakan suatu bentuk keseluruhan yang baru berupa ide ataupun produk.

Pada ranah afektif yang dikemukakan oleh Krathwohl yaitu menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasi (*organization*), dan mengamalkan (*characterization*). Sedangkan pada ranah psikomotorik yang dikemukakan oleh Dave mencakup 5 tingkatan, yaitu meniru, memanipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kategori psikomotorik tersebut, saat ini digunakan untuk mengukur pembelajaran yang melibatkan fisik, motorik, dan kinestetik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan dan peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, kemampuan ini terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil pembelajaran yang diteliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan) peserta didik yang terdiri dari C1 mengingat, C2 memahami, C3 menerapkan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, dan C6 menciptakan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tercapainya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sugihartono dalam Pingge & Wangid (2016) bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) meliputi kemampuan intelektual peserta didik, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, usia, jenis kelamin, dan kemampuan dalam memahami, melihat, mendengar, dan merasakan. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik (*eksternal*) meliputi kualitas pembelajaran, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar.

Salsabila & Puspitasari (2020) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi peserta didik meliputi; kesehatan fisik peserta didik, intelegensi peserta didik, bakat, minat, kreativitas, motivasi, dan kondisi psikoemosional yang stabil.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari peserta didik, meliputi lingkungan fisik sekolah berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, lingkungan sosial kelas, dan lingkungan sosial keluarga berupa perhatian orang tua.

Sejalan dengan pendapat Jufrida dkk (2019) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menjadi faktor pendorong dari dalam diri peserta didik seperti faktor psikologis meliputi motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar dan konsentrasi, dan faktor fisiologis meliputi faktor jasmani, kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti faktor keluarga meliputi latar belakang pendidikan orang tua,

relasi antar anggota keluarga, cara orang tua mendidik, dan suasana di rumah, dan faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi metode mengajar, metode belajar, sarana dan prasarana, dan adanya faktor dari masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik peserta didik, motivasi, minat, bakat, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi dukungan keluarga, lingkungan kelas seperti adanya sarana prasarana, penggunaan metode dalam pembelajaran, dan faktor dari lingkungan masyarakat.

3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian IPAS

Dengan adanya perubahan kurikulum saat ini dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menyebabkan terjadinya sedikit perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka yaitu adanya mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial). Menurut Suhelayanti dkk. (2023) IPAS menjadi salah satu pengembangan dari kurikulum merdeka yang memadukan antara materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Azzahra dkk (2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya, selain itu mata pelajaran ini juga mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai seorang individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Sejalan dengan itu Alfatonah dkk (2023) mengemukakan bahwa.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pemahaman mengenai makhluk

yang hidup dan benda yang mati di alam semesta, juga interaksi diantara mereka. Mata pelajaran ini juga melibatkan studi tentang kehidupan individu sebagai makhluk sosial dengan menggabungkan berbagai pengetahuan lain yang disusun secara logis dan terstruktur termasuk analisa sebab dan akibat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang menggabungkan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati dan interaksinya dengan lingkungan sebagai makhluk sosial.

b. Tujuan IPAS

Pembelajaran IPAS di sekolah dilaksanakan secara nyata sehingga peserta didik didorong dengan pengerjaan secara berkelompok. Dalam mata pembelajaran IPAS, peserta didik mempelajari lingkungan disekitarnya, sehingga peserta didik dapat melihat, dan mengalami kejadian-kejadian yang ada di alam dan sosial sebagai kesatuan. Menurut Wijayanti & Ekantini (2023) penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial (IPAS) bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengelola lingkungan alam dan sosial secara lebih holistik. Alasan adanya mata pelajaran IPAS yaitu peserta didik di sekolah dasar mampu memandang sesuatu secara utuh dan penguatan profil pelajar Pancasila untuk memantapkan pengembangan kompetensi peserta didik serta untuk membangun literasi sains dan memperkuat peserta didik untuk mempelajari ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SMP.

Azzahra dkk. (2023) mengemukakan dalam pembelajaran IPAS peserta didik nantinya diharapkan dapat mengembangkan rasa keingintahuan untuk mengkaji fenomena alam dan sosial yang ada disekitar mereka. Tujuan pembelajaran IPAS yaitu peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya

untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar mereka, sehingga peserta didik dapat aktif dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan sumber daya yang ada disekitar mereka, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah melalui aksi nyata.

Sejalan dengan pendapat Sugih dkk (2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan inkuiri peserta didik sehingga nantinya mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan keingintahuan terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Menurut Anggita dkk (2023) tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk memberikan pemahaman yang holistik dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mengkaji fenomena alam dan sosial yang ada disekitar mereka serta meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menyusun atau menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Pendidik dapat memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Hendracipta (2021) model pembelajaran adalah kerangka konseptual berisi prosedur secara sistematis dalam melaksanakan proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, selain itu model pembelajaran berfungsi untuk pedoman pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Joyce & Weil dalam (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Sejalan dengan itu, Kainama dkk. (2023) menyatakan model pembelajaran adalah aspek pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas tentang model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola atau rancangan yang terstruktur sebagai pedoman dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam mengembangkan potensi dan kreativitasnya.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran dapat mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan hasil belajar peserta didik.

Terdapat berbagai macam model yang dapat digunakan dalam pembelajaran terutama pada kurikulum merdeka saat ini, seperti model *problem based learning*, *discovery learning*, dan *project based learning*. Menurut Kainama (2023) model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Model *problem based learning* (PBL) melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam situasi nyata.
2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)
Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menentukan kerangka proses untuk mengerjakan proyek secara berkelompok.
3. Model Pembelajaran *Discovery Learning*
Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dan kreatif untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, memproses sendiri serta menyimpulkan sendiri atau bisa disebut dengan belajar penemuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang direkomendasikan oleh Kurikulum Merdeka, karena model *Problem Based Learning* dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan nyata atau lingkungan sekitar. Maka dari itu pembelajaran akan menjadi lebih aktif karena pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*).

5. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah, dimana pada awal pembelajaran peserta didik diberikan sebuah masalah yang berkaitan dengan materi yang akan

diajarkan. Menurut Rani & Mujiyanto (2023) model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yang berpusat pada permasalahan konkret, penggunaan model *problem based learning* dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif dan mendorong peserta didik berpikir kritis dan berwawasan luas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya di kehidupan nyata baik secara individu maupun kelompok.

Sedangkan menurut Nofziarni dkk. (2024) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan permasalahan-permasalahan kepada peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Masalah yang diberikan kepada peserta didik sebagai pemicu proses pembelajaran sebelum mengetahui materi atau konsep dari materi yang akan dipelajari, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta aktif selama proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Duch dalam Yolanda, dkk. (2022) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih aktif serta dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem based learning* bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Menurut Melani dkk (2023) tujuan model pembelajaran ini yaitu untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan terhadap *handling problem* serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah melalui keterlibatan dalam pembelajaran yang aktif. Sedangkan Fathurrohman dalam Nofziarni dkk. (2024) menyatakan.

Tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Sejalan dengan itu, Yolanda dkk. (2022) menyatakan tujuan dari model *problem based learning* yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, menciptakan pembelajaran yang aktif, bervariasi dan tidak membosankan, menarik perhatian peserta didik untuk memotivasi peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model *problem based learning* yaitu untuk mendorong dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat membangun pemahaman dan pengetahuan sendiri melalui pemecahan masalah yang melibatkan pengalaman nyata.

c. **Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Arends dalam Ardianti dkk. (2021) model *problem based learning* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

1. Masalah yang diajukan berupa permasalahan yang ditemui di kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan terkait masalah dan menemukan berbagai solusi dalam menyelesaikan masalah.
2. Pembelajaran memiliki keterkaitan antar disiplin sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang mata pelajaran.
3. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersifat penyelidikan autentik dan sesuai dengan metode ilmiah.
4. Produk yang dihasilkan dapat berupa karya nyata atau peragaan dari masalah yang dipecahkan untuk dipublikasikan oleh peserta didik.
5. Peserta didik bekerjasama dan saling memberi motivasi terkait dengan masalah yang dipecahkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Pembelajaran berbasis masalah diawali dengan memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan dunia nyata. Melalui permasalahan tersebut peserta didik dapat tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Fathurrohman (2015) menyatakan beberapa karakteristik model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* sebagai berikut.

1. Belajar diawali dengan masalah sebagai pemantik dan titik awal proses pembelajaran .
2. Permasalahan yang diberikan adalah masalah yang berkaitan dengan dunia nyata peserta didik dan konsep materi yang akan diajarkan.
3. Mengorganisasikan pelajaran seputar dengan masalah yang nyata.
4. Peserta didik diberikan tanggung jawab yang besar dalam melakukan proses pembelajaran secara mandiri.
5. Menggunakan kelompok kecil.
6. Peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk kinerja atau suatu produk.

Sehingga nantinya akan terbentuk skill atau peserta didik akan memiliki keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memiliki karakteristik pembelajaran yang dimulai dengan memberikan masalah yang nyata di kehidupan sehari-hari serta peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

d. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* memiliki langkah-langkah atau sintaks yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan sistematis, sehingga pendidik dan peserta didik dapat lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Safitri dkk. (2023) penerapan model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan melalui lima tahap yaitu.

1. Mengorientasi peserta didik terhadap masalah.
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan
4. Mengembangkan dan menyajikan masalah.
5. Menganalisis dan mengevaluasi masalah.

Tabel 2. Sintaks Model *Problem Based Learning*

Fase atau Tahapan	Aktivitas Pendidik
Fase 1 Orientasi peserta didik pada masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah.
Fase 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan.
Fase 3 Membimbing pendidikan individu atau kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan serta solusi.
Fase atau Tahapan	Aktivitas Pendidik
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, serta membantu peserta didik untuk

	berbagi tugas dengan peserta didik lainnya.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Safitri dkk., (2023)

Sedangkan menurut Arends dalam Ardianti dkk. (2021) terdapat 5 tahapan-tahapan atau fase dalam penerapan model *problem based learning* yaitu peserta didik diorientasikan pada permasalahan, peserta didik diorganisasikan untuk belajar, peserta didik melakukan penyelidikan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok, menciptakan dan menyajikan produk atau karya, dan melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan permasalahan.

Tabel 3. Sintaks Model Problem Based Learning

Fase	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
Orientasi peserta didik pada masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan persyaratan penting yang harus disediakan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.	Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, menyediakan persyaratan penting dan menyiapkan diri untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan tugas belajar terkait dengan masalah.	Peserta didik mendefinisikan masalah dan bersiap menerima tugas belajar terkait dengan masalah.
Fase	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
Membimbing Penyelidikan dilakukan oleh individu atau kelompok.	Pendidik memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi, perilaku yang sesuai percobaan, mencari penjelasan dan solusi.	Peserta didik mengumpulkan informasi, berperilaku yang sesuai dengan percobaan, mencari penjelasan dan solusi.
Penyajian hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan mempersiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan membantu mereka berbagai pekerjaan mereka dengan peserta didik yang lain.	Peserta didik merencanakan dan mempersiapkan karya dan membagi pekerjaan dengan peserta didik lain.

Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.	Pendidik membantu peserta didik untuk merefleksikan penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.	Peserta didik merefleksikan penyelidikan dan proses yang digunakan.
---	---	---

Sumber: Arends dalam Ardianti dkk. (2021)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan sintaks atau langkah-langkah model *problem based learning* menurut Arends yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan oleh individual ataupun kelompok, penyajian hasil, dan menganalisis atau mengevaluasi proses pemecahan masalah.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya di pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan model *problem based learning* menurut Ardianitni (2022) sebagai berikut.

1) Kelebihan model *problem based learning*

- a) Teknik pembelajaran yang digunakan dalam *problem based learning* cukup bagus sehingga dapat memahami pelajaran secara mendalam.
- b) Melatih peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dari proses pemecahan masalah.
- c) Peserta didik dilatih untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Memberikan pemahaman pada peserta didik tentang cara berpikir sehingga mereka mampu memahami suatu masalah.
- e) Pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
- f) Peserta didik dapat berlatih untuk berpikir kritis.
- g) Memberikan kesempatan pada peserta didik menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- h) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan minatnya dalam belajar.

2) Kekurangan model *problem based learning*

- a) Peserta didik kurang motivasi dalam belajar karena peserta didik berpikir masalah yang dipelajari merupakan hal yang sulit.
- b) Pelaksanaan *problem based learning* membutuhkan persiapan dan waktu penyelesaian yang lama.
- c) Peserta didik kurang mendapatkan hasil belajar yang bagus karena kurang dalam memahami masalah dan tidak mengetahui masalah tersebut harus diselesaikan.

Menurut Shoimin dalam Rerung dkk., (2017) model *problem based learning* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

1) Kelebihan model *problem based learning*

- a) Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata.
- b) Peserta didik mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik.
- d) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
- e) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan lain baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- f) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- g) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

2) Kekurangan model *prolem based learning*

- a) Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. Model pembelajaran ini lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang berkaitan dengan pemecahan masalah.
- b) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keberagaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan yaitu pembelajaran lebih melibatkan peserta didik untuk aktif dalam

pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, model pembelajaran ini juga dapat mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dengan kelompok dan menggunakan sumber belajar lain, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan minat belajar peserta didik. Sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan persiapan yang matang dan tidak cocok diterapkan pada semua materi pelajaran serta dapat menimbulkan kesulitan dalam pembagian tugas terutama dalam kelas yang memiliki keberagaman tingkat kemampuan peserta didik yang tinggi.

B. Penelitian Relevan

1. Rani & Mujiyanto (2023) pada penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar 2 Girimoyo Malang. Kesamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Namun terdapat perbedaan yaitu pada sampel penelitian yang digunakan penelitian ini kelas IV SD sedangkan sampel yang digunakan peneliti kelas V SD, selain itu tempat penelitian ini adalah SD 2 Girimoyo Malang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Sendang Asih dan menggunakan media manipulatif sebagai pendukung pembelajaran.
2. Azizah, Nur (2024) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan” menunjukkan bahwa model *problem based learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dan desain penelitian yang digunakan berupa *quasi eksperimen*. Namun terdapat perbedaan yaitu peneliti menggunakan bantuan media manipulatif, dan sampel yang digunakan peneliti adalah kelas V di SDN 1 Sendang Asih sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas IV di SDN 3 Pontianak Selatan.

3. Faliqulhusna dkk. (2024) pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SD” menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Supriyadi 02 pada tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan kelas menggunakan model PBL sebesar 82% dalam kategori baik. Kesamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V. Namun terdapat perbedaan, penelitian ini dilakukan di SD Supriyadi 02, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sendang Asih dan akan menggunakan bantuan media manipulatif dalam pembelajaran.

4. Fithriyani, I dkk. (2023) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS” menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media video animasi lebih baik daripada hasil belajar dengan menggunakan model konvensional. Hal ini terlihat dari nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 56,7 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 45. Kesamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan model *problem based learning* untuk mengetahui pengaruhnya dan peningkatan hasil belajar IPAS. Namun terdapat perbedaan, penelitian ini menggunakan bantuan media video animasi sedangkan peneliti menggunakan bantuan media manipulatif, tempat

yang digunakan penelitian ini di SD Negeri Pajajaran Kota Bogor di kelas IV, sedangkan peneliti di SD Negeri 1 Sendang Asih di kelas V.

5. Husna & Anita (2024) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik di Kelas IV SD Gugus 03 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat” penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media wordwall lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional berbantuan media wordwall. Hal ini dibuktikan dari hasil t hitung $> t$ tabel yaitu $11,568 > 2,048$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 di tolak. Persamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan bantuan media wordwall sedangkan peneliti menggunakan bantuan media manipulatif. Selain itu, penelitian ini dilakukan di kelas IV SD MIS Masjid Raya Ujung Gading dan SDN 05 Lembah melintang Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 1 Sendang Asih.
6. Khairani (2020) pada penelitiannya yang berjudul “*The Influence of Problem Based Learning (PBL) Model Collaborative and Learning Motivation Based on Students’ Critical Thinking Ability Science Subjects in Class V State Elementary School 105390 Island Image*” menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajarkan menggunakan model *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung, selain itu kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan motivasi tinggi lebih baik daripada peserta didik dengan motivasi rendah.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan media *problem based learning* dalam pembelajaran. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan model *problem based learning* untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis peserta didik, sedangkan peneliti variabel Y nya adalah hasil belajar. Selain itu peneliti akan menggunakan bantuan media pembelajaran manipulatif dan tempat penelitian akan dilakukan di SD Negeri 1 Sendang Asih.

7. Irawan & Astuti (2024) pada penelitiannya yang berjudul “*Audio Visual Assosted Problem Based Learning on Student Learning Outcomes in Class V Elementary Schools*” menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran dan variabel terikatnya (Y) yaitu hasil belajar IPAS. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan bantuan media audio visual, sedangkan peneliti menggunakan bantuan media manipulatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sendang Asih.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antar konsep, variabel, ataupun ide yang akan diteliti. Kerangka berpikir disebut juga sebagai sebuah kesimpulan untuk mengetahui adanya keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media manipulatif dan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPAS peserta didik.

Masalah yang ditemukan pada saat observasi yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena penggunaan model pembelajaran yang belum optimal dan belum menggunakan media pembelajaran, sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, tentunya diperlukan model dan media yang dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan memecahkan masalah, dan berpikir peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu *problem based learning* berbantuan media manipulatif, karena melalui model dan media tersebut peserta didik dihadapkan dengan masalah pada dunia nyata sebagai konteks pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* diawali dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan baik secara individual maupun kelompok, penyajian hasil karya, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penggunaan model *problem based learning* berbantuan media manipulatif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan digunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media manipulatif untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

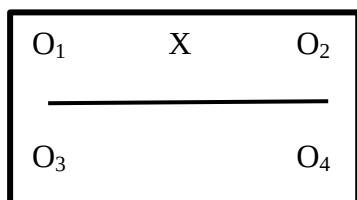
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif berupa *quasi experiment* (eksperimen semu). Menurut Arikunto (2013) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sugiyono (2019) menyatakan jenis penelitian *quasi experiment design* adalah metode eksperimen semu yang memiliki kelompok kontrol, namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Objek penelitian yang akan dilakukan adalah model *problem based learning* sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPAS peserta didik sebagai variabel terikat (Y).

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-equivalent control group design*, dengan penggunaan desain ini dapat melihat perbedaan *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Ningsih dkk. (2018) *non-equivalent control group design* ini merupakan metode yang memberikan *pretest* terlebih dahulu tanpa memilih secara random baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media manipulatif, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran kooperatif. Berikut ini adalah penelitian



Gambar 2. Desain Penelitian

pretest-posttest.

Keterangan :

- O1 = *pretest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)
- O2 = *posttest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)
- O3 = *pretest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)
- O4 = *posttest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)
- X. = perlakuan model *problem based learning*

Sumber: Sugiyono (2019)

3. *Setting Penelitian*

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sendang Asih.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran semester genap kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Sendang Asih dengan nomor surat penelitian pendahuluan 11714/UN26.13/PN.01.00/2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sendang Asih sebanyak 33 peserta didik.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Tahapan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

- a) Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
- b) Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri Sendang Asih untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian serta cara mengajar pendidik yang ada di sekolah.
- c) Merumuskan masalah yang didapatkan dari hasil penelitian pendahuluan
- d) Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

2. Tahap perencanaan

- a) Membuat modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b) Membuat media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran.
- c) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian berupa soal *pretest* dan *posttest*.
- d) Melakukan uji validasi instrumen test dan modul ajar kepada dosen ahli.
- e) Membuat surat izin melakukan uji coba instrumen *pretest* dan *posttest*.
- f) Melakukan uji instrumen di SD Negeri 6 Metro Timur.
- g) Menghitung hasil uji coba instrumen untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas soal.

3. Tahap Pelaksanaan

- a) Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

- b) Memberikan perlakuan atau melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* dan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif.
- c) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- d) Mengumpulkan hasil pretest dan posttest dari sampel penelitian.
- e) Mengolah data dari hasil pretest dan posttes untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttes di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik.
- f) Menyusun hasil penelitian dan pembahasan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Swarjana & SKM (2022) populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, yang dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sendang Asih yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari kelas V A dan V B. Masing-masing kelas berjumlah 16 dan 17 peserta didik.

Tabel 4. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sendang Asih

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V A	16
2	V B	17
Jumlah		33

Sumber : Daftar absen peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sendang Asih

2. Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang sebelumnya sudah dipilih untuk diteliti agar peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai populasi tersebut dan peneliti harus dapat memilih sampel individu yang memiliki karakteristik yang dapat mewakili seluruh populasi. Adapun teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *non-probability* sampling dengan jenis jenuh sampling. Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Sendang Asih dengan jumlah 33 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik di kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 17 peserta didik dari kelas V B sebagai kelas kontrol dikarenakan memiliki presentasi hasil belajar IPAS yang lebih rendah sehingga memudahkan untuk melihat apakah terdapat peningkatan pada hasil belajar IPAS peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning*.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. Variabel independen disebut juga variabel bebas. Pada penelitian ini variabel independennya adalah penggunaan model *problem based* (X).

2. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas. Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual disusun secara terperinci terencana dengan matang. Definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Model *problem based learning*

Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih aktif serta dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah. Melalui penggunaan model *problem based learning* dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dan semangat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan dan peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, kemampuan ini terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini lebih berfokus pada ranah kognitif (pengetahuan) pada level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi pengertian yang memberikan informasi tentang batasan pada variabel. Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Definisi Operasional Variabel Bebas

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata atau yang ada di kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis serta sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Adapun sintak dari penerapan model *problem based learning* yang digunakan yaitu, orientasi peserta didik dalam masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individu atau kelompok, penyajian hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Definisi Operasional Variabel Terikat

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif atau pengetahuan peserta didik pada pembelajaran IPAS berupa nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* ke *posttest*. Indikator dalam penilaian ini yaitu pencapaian yang berupa perubahan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu.

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan mengetahui hasil belajar peserta didik. Menurut Rukajat (2018) tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran penilaian.

Sedangkan menurut Yetni (2021) tes adalah alat pengukuran atau pengumpulan data untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Data utama penelitian ini yaitu tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* untuk penilaian aspek kognitif atau mencari hasil belajar IPAS pada peserta didik. Soal *pretest* diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan untuk memperoleh informasi pengetahuan awal peserta didik dan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Soal yang dibuat berupa soal pilihan ganda dan soal essay pada ranah kognitif C4, C5, dan C6. Teknik pengumpulan data tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sehingga dapat melihat adanya pengaruh model *problem based learning*.

2. Teknik Non Tes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara dua pihak atau lebih, dimana salah satu pihak mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi atau data tertentu.

Menurut Sugiyono (2019) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang berlangsung secara bebas tanpa pedoman tetap, selain itu pertanyaan yang diberikan tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian baik berupa aktivitas, kejadian, maupun perilaku. Observasi merupakan suatu

proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting dalam observasi adalah pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sendang Asih, teknik observasi digunakan untuk mengamati peserta didik secara langsung dalam aktivitas belajar selama proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Menurut Yetni (2021) dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian Sugiyono (2019). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti seperti arsip sekolah, catatan, dan perencanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik yang akan dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian. Dokumentasi diperlukan catatan atau bukti autentik dari penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

1. Instrumen Tes

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes untuk mengumpulkan data berupa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Pada penelitian ini menggunakan soal objektif berupa pilihan ganda dan soal subjektif berupa essay. Penyusunan instrumen ini mengacu pada capaian pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan indikator pada ranah kognitif C4, C5, dan C6.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Kognitif

Capaian Pembelajaran (CP)	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Peserta didik dapat memahami sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya, serta peserta didik dapat melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia	1. Menganalisis organ-organ pernapasan beserta fungsinya.	C4	1, 2, 3, 4, 5, 9, 10	7	Pilihan Ganda
	2. Menganalisis penyakit atau gangguan organ-organ pernapasan manusia serta cara menjaga organ pernapasan	C4	6, 7, 11, 16, 17, 18, 20	7	Pilihan Ganda
	3. Menyimpulkan proses/cara kerja system pernapasan manusia	C5	8, 12, 13, 14, 15, 19	6	Pilihan Ganda
	4. Menyusun table dan sebuah cerita organ pernapasan beserta fungsinya, gangguan pada organ, dan cara kerja organ pernapasan manusia.	C6	1, 2, 3, 4	4	Essay
	5. Merancang sebuah langkah-langkah dan alat untuk menciptakan media sederhana organ pernapasan.	C6	5	1	Essay

Sumber: Analisis peneliti tahun 2025

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non-tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.

Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pelaksanaan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Sintaks	Aktivitas Peserta Didik	Kategori			
		4	3	2	1
Orientasi peserta didik pada masalah	Peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait materi yang akan diajarkan.	Peserta didik sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru terkait materi yang akan diajarkan	Peserta didik aktif atau sering menjawab pertanyaan dari guru terkait materi yang akan diajarkan	Peserta didik cukup aktif menjawab pertanyaan dari guru dengan rasa ragu-ragu terkait materi yang akan diajarkan.	Peserta didik kurang aktif atau tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru terkait materi yang diajarkan.
	Peserta didik menyimak media dan materi yang ditampilkan oleh pendidik dengan seksama	Peserta didik sangat aktif memperhatikan media dan materi yang ditampilkan dengan fokus dan penuh antusias serta bertanya terkait media dan materi tersebut	Peserta didik aktif memperhatikan media dan materi yang ditampilkan oleh pendidik. dengan focus	Peserta didik cukup aktif atau kadang memperhatikan media dan materi yang ditampilkan oleh pendidik	Peserta didik kurang aktif atau tidak memperhatikan media dan materi yang ditampilkan oleh pendidik
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	Peserta didik membentuk kelompok kecil	Peserta didik sangat aktif bergabung dalam kelompok dan berperan aktif dalam kelompok tersebut.	Peserta didik aktif bergabung dalam kelompok dan terlibat dalam kerja kelompok .	Peserta didik cukup aktif bergabung dalam kelompok, namun tidak aktif dalam kerja kelompok	Peserta didik tidak aktif atau menolak bergabung dengan kelompok .

Sintaks	Aktivitas Peserta Didik	Kategori			
		4	3	2	1
	Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik terkait masalah yang akan dipecahkan dalam LKPD.	Peserta didik sangat aktif menyimak penjelasan guru terkait masalah yang akan dipecahkan dengan sangat aktif bertanya.	Peserta didik aktif menyimak penjelasan guru terkait masalah yang akan dipecahkan	Peserta didik cukup aktif atau kadang menyimak penjelasan guru terkait masalah yang akan dipecahkan.	Peserta didik kurang aktif atau tidak menyimak penjelasan guru terkait masalah yang akan dipecahkan.
	Setiap kelompok mendapatkan LKPD dan setiap anggota memahami langkah-langkah pengerjaan.	Peserta didik memahami sepenuhnya langkah-langkah pengerjaan dan menjelaskannya ke anggota kelompoknya	Peserta didik memahami langkah-langkah pengerjaan dan langsung mengerjakan	Peserta didik cukup memahami langkah-langkah pengerjaan.	Peserta didik kurang memahami langkah-langkah pengerjaan LKPD.
Membimbing penyelidikan dilakukan oleh individu atau kelompok	Setiap peserta didik mendapatkan tugasnya dalam mengerjakan LKPD	Peserta didik mendapatkan tugasnya dan langsung mengerjakannya dengan seksama.	Peserta didik mendapatkan tugasnya dan memulai mengerjakannya setelah diarahkan	Peserta didik cukup ragu dalam menerima tugas yang diberikan.	Peserta didik menolak untuk diberi tugas dalam mengerjakan LKPD
	Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang ada di LKPD.	Peserta didik berdiskusi bersama kelompok, berperan aktif dalam kelompok dan menjadi penggerak ide	Peserta didik ikut berdiskusi dan sesekali memberikan ide atau tanggapan	Peserta didik ikut berdiskusi namun hanya mendengarkan dan sedikit memberi ide	Peserta didik tidak ikut serta dalam kegiatan diskusi, hanya diam saja.

Sintaks	Aktivitas Peserta Didik	Kategori			
		4	3	2	1
Penyajian hasil karya	Peserta didik menyiapkan hasil diskusinya untuk dipresentasikan.	Peserta didik menyiapkan hasil diskusi dan memahami bagian mana yang akan disampaikan.	Peserta didik ikut menyiapkan hasil diskusi dan memahami isi diskusi	Peserta didik hanya membantu sebagian kecil dan mengikuti arahan teman kelompoknya.	Peserta didik tidak terlibat dalam menyiapkan hasil diskusi.
	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian	Peserta didik bersedia menyampaikan hasil diskusinya dengan rasa percaya diri dan jelas.	Peserta didik bersedia menyampaikan hasil diskusinya dengan cukup jelas.	Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya ketika diminta oleh anggota kelompok.	Peserta didik tidak bersedia menyampaikan hasil diskusinya.
	Peserta didik memberi tanggapan pada hasil diskusi kelompok lain yang presentasi	Peserta didik selalu memberikan tanggapan dengan jelas.	Peserta didik memberikan tanggapan singkat pada hasil diskusi kelompok lain	Peserta didik memberikan tanggapan setelah diminta oleh pendidik.	Peserta didik tidak mau memberikan tanggapan.
Analisis dan mengevaluasi proses pembelajaran	Peserta didik mengkaji ulang hasil diskusi menyelesaikan masalah	Peserta didik sangat aktif dalam menyimak dan memberi tanggapan saat mengulas hasil diskusi	Peserta didik menyimak dan sesekali memberi tanggapan saat mengulas hasil diskusi.	Peserta didik hanya menyimak saat mengulas hasil diskusi.	Peserta didik tidak menyimak saat mengulas hasil diskusi.
	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	Peserta didik dapat menyimpulkan materi dengan jelas dan	Peserta didik dapat menyimpulkan sebagian	Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dipelajari	Peserta didik tidak mau menyimpulkan materi

Sintaks	Aktivitas Peserta Didik	Kategori			
		4	3	2	1
		sesuai dengan materi yang telah dipelajari.	materi yang dipelajari.	dengan bantuan dari pendidik.	yang telah dipelajari.

Sumber: Analisis Peneliti Tahun 2025

H. Uji Prasyarat Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti validitasnya rendah. Menurut Arikunto (2013) validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang artinya suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sedangkan Siyoto (2015) menyatakan bahwa validitas menjadil salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (N \sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

Sumber: Arikunto (2013)

Validitas instrumen ini dilakukan dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 31 peserta didik di SD Negeri 6 Metro Timur. Jumlah soal yang di uji cobakan yaitu 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian atau essay. Setelah melakukan uji coba, data yang didapatkan dianalisis menggunakan rumus korelasi *product momen* dengan bantuan *microsoft office excel 2019* untuk mengetahui validitas butir soal pilihan ganda dan essay. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen soal:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda

No.	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Klasifikasi
1.	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20	16	Valid
2.	4, 7, 14, 19	4	Tidak Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti Tahun 2025

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Soal Essay

No.	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Klasifikasi
1.	1, 2, 3	3	Valid
2.	4, 5	2	Tidak Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan tabel 6, diketahui hasil uji validitas instrumen tes diperoleh 16 soal pilihan ganda yang valid yaitu 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, dan 20, butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu 4, 7, 14, dan 19. Sedangkan pada tabel 7, diperoleh 3 soal essay yang valid yaitu 1, 2, dan 3, butir soal yang tidak valid yaitu 4 dan 5. Pengujian dilakukan dengan ketentuan validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan $r_{tabel} = 0.355$ dengan $n=31$. Selanjutnya 19 butir soal tersebut digunakan untuk penelitian sebagai soal *pretest* dan *posttes*. Perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 117 dan lampiran 16 halaman 122

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau keandalan suatu alat ukur dalam menghasilkan hasil yang stabil. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sejalan dengan Arikunto (2013) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus KR.20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_t^2 \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

K = banyaknya butir item

1 = bilangan Konstan

S_t^2 = varian total

p_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Sumber: Ramadhan dkk.(2024)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sum \sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian butir

$\sum \sigma t^2$ = varians total

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 9. Koefisien Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21- 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak rendah
0,61 – 0,80	Cukup
0,81 – 1,00	Tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya menghitung reliabilitas soal dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR.20) untuk soal pilihan ganda dan rumus *Alpha Cronbach* untuk soal essay dengan bantuan *microsoft office excel*. Pada soal pilihan ganda diperoleh $r_{11} = 0,833$ dengan kategori sangat tinggi sehingga soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan untuk soal essay diperoleh $r_{11} = 0,61$ dengan kategori sedang. Perhitungan reliabilitas soal pilihan ganda dan essay dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 119 dan lampiran 17 halaman 123.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal merupakan proporsi peserta didik yang menjawab soal dengan benar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.

Semakin besar indeks kesukaran soal, maka semakin mudah soal tersebut dan semakin kecil indeks kesukaran, maka semakin sulit soal tersebut.

Butir soal yang dinyatakan baik apabila tidak terlalu mudah dan terlalu sulit, atau dapat dikatakan butir soal tersebut sedang (Fitriani, 2021).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal pilihan ganda dan essay, sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat Kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS = Jumlah peserta didik

$$TK = \frac{\bar{X}}{SM}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

X = Nilai rata-rata tiap butir soal

SM = Skor Maksimal

Tabel 10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2013)

Pada penelitian ini, menguji tingkat kesukaran soal menggunakan bantuan microsoft office excel, adapun hasil tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Indeks Kesukaran
2, 4, 6, 14	Sukar	0,00 – 0, 30
1, 3, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17	Sedang	0,31 – 0,70
7, 11, 18, 19, 20	Mudah	0,71 - 1,00

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti tahun 2025

Tabel 12. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Essay

Nomor soal	Tingkat Kesukaran	Indeks Kesukaran
2, 3, 4, 5	Sukar	0,00 – 0,30
1	Sedang	0,31 – 0,70
-	Mudah	0,71 – 1,00

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut pada soal pilihan ganda terdapat 4 soal dengan klasifikasi sukar, 11 soal dengan klasifikasi sedang, dan 5 soal dengan klasifikasi mudah. Sedangkan pada soal essay terdapat 4 soal dengan klasifikasi sukar dan 1 soal dengan klasifikasi sedang. Perhitungan uji tingkat kesukaran soal pilihan ganda dan essay dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 121 dan lampiran 19 halaman 125.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Menurut Arikunto (2013) uji daya pembeda soal merupakan proses untuk mengevaluasi sejauh mana soal mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menghitung uji daya beda soal adalah dengan menghitung rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan kelompok

bawah yang menjawab benar. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda soal

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 13. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

No.	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 - 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekalo

Sumber: Arikunto

Berdasarkan perhitungan uji daya beda soal menggunakan bantuan *microsoft excel 2019* dapat diperoleh hasil uji daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

Butir soal	Klasifikasi daya pembeda
8, 10, 12, 13, 17	Baik Sekali
1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 15, 16, 18, 20	Baik
4, 14, 19	Jelek

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti tahun 2025

Tabel 15. Hasil Uji Daya Pembeda Soal Essay

Butir soal	Klasifikasi daya pembeda
1, 3	Baik
2	Cukup
4, 5	Jelek

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan uji daya pembeda soal didapatkan hasil pada soal pilihan ganda terdapat 5 soal dengan klasifikasi baik sekali, 12 soal baik, dan 3 soal jelek. Sedangkan pada soal essay didapatkan 2 soal dengan klasifikasi baik, 1 soal cukup, dan 2 soal jelek. Perhitungan uji daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 120 dan lampiran 18 halaman 124.

I. Teknik Analisis Data dan Penguji Hipotesis Penelitian

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik

Pada penelitian ini hasil belajar (kognitif) peserta didik dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai peserta didik

R = Jumlah skor

N = Skor maksimum dari tes

Sumber: Kunandar (2013)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai rata-rata peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum X_N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X_i$ = Total nilai peserta didik yang diperoleh

$\sum X_N$ = Jumlah peserta didik

Sumber: Kunandar (2013)

c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (N-Gain)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (N-Gain). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik digunakan rumus sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori:

Tinggi = $0,7 \leq \text{N-Gain} \leq 1$

Sendang = $0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$

Rendah = $\text{N-Gain} \leq 0,3$

Sumber: Arikunto (2013)

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang baik atau layak untuk membuktikan data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari data hasil *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Kuadrat sebagai berikut.

$$X^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X² = Nilai Chi-Kuadrat

fo = Frekuensi hasil pengamatan

fh = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut. Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varian atau keragaman beberapa kelompok data atau populasi serupa atau homogen. Uji homogenitas merupakan pengujian data dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi homogen atau tidak pengujian dapat

dilakukan dengan menggunakan varians atau uji F dengan menggunakan rumus berikut.

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

S_1^2 = Nilai variabel terbesar

S_2^2 = Nilai variabel terkecil

Dasar pengambilan keputusan pengujian homogenitas adalah jika $F_{hitung} \geq$ dari pada F_{tabel} maka tidak homogen, sedangkan jika $F_{hitung} \leq$ dari pada F_{tabel} maka homogen. Dalam penelitian ini taraf signifikansi adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS, maka digunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun rumus regresi linear sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga $X = 0$

b : koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang positif dari penerapan penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya analisis data menggunakan uji analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan IBM SPSS 22 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti besarnya pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 74,2 % ($0,742 \times 100\%$). Adapun nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $6,347 > 1,695$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 1 Sendang Asih, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu.

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam berinteraksi dengan pendidik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan baik, mendapatkan pembelajaran yang bermakna, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan lebih aktif dalam menciptakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai variasi model pembelajaran, media pembelajaran, dan materi yang lebih lias. Sehingga peserta didik dapat terlihat aktif dalam pembelajaran, mampu memecahkan masalah, dan

bekerja sama dengan kelompok, hal ini menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model *problem based learning* berupa sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran sehingga tercapai secara optimal.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi pengaruh model *problem based learning* terhadap aspek lain seperti minat belajar, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan motivasi belajar peserta didik. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti di lokasi yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisna, R., Jauhari, Z. A., Zuar, M. S., Sholihin, M., & I, A. K. 2023. Evaluasi Pembelajaran. *Social Science Academic*, 1(2), 353–362.
<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3582>
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. 2023. Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. 2023. Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipas Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. 2021. DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N., Kresnadi, H., & Pranata, R. 2024. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. 06(03), 15734–15739.
<https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Faliqulhusna, D., Artharina, F. P., & Rahayu, L. P. 2024. Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SD. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 59–73.
<https://doi.org/10.33061/js.v7i1.10666>
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Fithriyani, I., Rostikawati, T., & Mulyawati, y. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 545–551.
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1734>
- Hendracipta, N. 2021. *Model Model Pembelajaran SD*. Multikreasi Press.
- Husna, A., & Anita, Y. 2024. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik di Kelas IV SD Gugus 03 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 473–484.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/9903>
- Indonesia, P. R. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Irawan, P., & Astuti, N. 2024. *Audio Visual Assisted Problem Based Learning on Student Learning Outcomes in Class V Elementary Schools*. 11(1).
<https://doi.org/10.24042/terampil.v11i1.21249>
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Djati Prasetya, N. A. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Dan Literasi Sains Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi. *EduFisika*, 4(02), 31–38.
<https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>
- Kainama, L., Salhuteru, J., Rumahuru, O., Unitly, M., & Amanukuany, R. 2023. Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *DIDAXEI*, 4(1), 536–550.
- Kesukaran, A. T., Pembeda, D., Efektivitas, D. A. N., & Fitriani, N. 2021. *Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. 6356, 199–205. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i2.4956>
- Khairani, S., Suyanti, R. D., & Saragi, D. 2020. *The Influence of Problem Based Learning (PBL) Model Collaborative and Learning Motivation Based on Students ' Critical Thinking Ability Science Subjects in Class V State Elementary School 105390 Island Image*. 1581–1590.
<https://www.academia.edu/download/96436948/pdf.pdf>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. 2020. Analisis Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://core.ac.uk/download/pdf/322517274.pdf>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. 2022. Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.

- Melani, B. D., Trisiana, A., & Rahman, I. H. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN Jenggrik 3 Tahun Ajaran 2022 / 2023*. 7, 17279–17287.
- Nafiati, D. A. 2021. Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. 2022. Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
<https://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324>
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., & Kusairi, S. 2018. *Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas III*. State University of Malang.
- Nofziarni, A., Fitria, Y., & Bentri, A. 2024. *Jurnal basicedu*. 3(4), 2016–2024.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Nurlina, N., & Bahri, A. 2021. *Teori belajar dan pembelajaran*. Makassar: CV. Berkah Utami.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. 2023. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. 2016. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 107–122.
<https://www.neliti.com/publications/71489>
- Putri, F., Zakir, S., Djambek, D., Alamat, B., Kampus, :, Jalan, I. I., Aur, G., Putih, K., Agam, K., & Barat, S. 2023. Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Qur'ani, B. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. Sukoharjo: Tahta Media Group, 01, 1–23.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. 2024. Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>

- Rani, N., & Mujiyanto, G. 2023. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1529–1543. <https://www.academia.edu/download/103060164/3052.pdf>
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. 2017. Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?>
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safitri, R., Eka Subekti, E., & Nafiah, U. 2023. Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *Ulin Nafiah INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 297–308. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/311/301>
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288.
- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. 2020. Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Siregar, E. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. 2023. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://eprints.ummi.ac.id/3556/>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. 2023. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.

- Sulikah, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. 2020. Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 551–556.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. 2023. Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andriani, V. S. 2024. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. 2023. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas mi/sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. 2020. *Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. 2022. *Metodologi pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., Syaza, Y., & Putri, K. 2023. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)*. 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yetni, M. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61. <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/192>
- Yolanda, K., Misdalina, M., & Novianti, N. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1790–1796. <http://eprints.univpgri-palembang.ac.id/602/4/J>.
- Yusuf, M., & Syurgawi, A. 2020. Konsep Dasar Pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>